

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sebagai manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia. Peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, peserta didik memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa dengan memiliki kualitas yang mumpuni. Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sangatlah penting karena dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, dapat menjadikan peserta didik semangat untuk termotivasi dalam belajar, menambah wawasan pengetahuan, dan memahami materi yang sudah dipelajari.

Menurut Gerald Lee Gutek (1974:4), pendidikan menunjukkan kegiatan yang sangat luas dalam keseluruhan proses social yang membawa individu dalam kehidupan, namun hakekat pendidikan dapat pula dipandang sebagai kegiatan yang lebih formal yang dilaksanakan di sekolah yang melibatkan guru dan melibatkan keahlian dalam proses belajar. Kegiatan formal

pendidikan ini didalamnya melibatkan kurikulum, metode pengajaran dan variabel lain yang bersangkutan.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan serta perbaikan terhadap komponen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas tenaga pengajar, melengkapi sarana dan prasarana, serta penyempurnaan kurikulum. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran dapat disampaikan kepada siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada peserta didik

Perilaku penting yang harus dimiliki siswa salah satunya adalah tanggung jawab. Siswa yang memiliki tanggung jawab, akan selalu berusaha untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh sehingga akan mencapai hasil yang maksimal dalam belajar.

Tanggung jawab harus ditanamkan oleh orang tua dan guru agar siswa memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya di lingkungan keluarga akan tetapi juga di lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki tanggung jawab dalam proses belajarnya akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar menjadi lebih baik.

Rendahnya tanggung jawab dilihat dari faktor guru yaitu dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru sebagai sumber

utama dalam memberikan penjelasan materi. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga membuat peserta didik merasa bosan saat menerima pelajaran. Kebosanan membuat siswa tidak tertarik dalam belajar, sehingga menyebabkan tingkat pemahaman materi menjadi kurang dan hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan. Proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah khususnya di SD saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan model ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran, padahal tidak semua materi harus diajarkan dengan model ceramah atau konvensional.

Permasalahan kegiatan belajar mengajar juga dialami siswa padamata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri Juwok 2 Sukodono Tahun ajaran 2013/2014. Permasalahan yang dialami ialah masih rendahnya tanggung jawab siswa. Melihat dari masalah yang ada dalam penelitian ini indikator keberhasilan tanggung jawab yang akan diamati yaitu, 1) mengerjakan tugas dengan baik, 2) bertanggung jawab atas setiap perbuatan, 3) mengerjakan tugas secara bersama-sama (Agus Zainul Fitri, 2012:43)

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SD Negeri Juwok 2 Sukodono tahun ajaran 2013/2014 ditemukan masih rendahnya tanggung jawab siswa. Adapun persentase rendahnya tanggung jawab siswa antara lain 1) mengerjakan tugas dengan baik sejumlah 6 siswa (28,57%), 2) bertanggung jawab terhadap

setiap perbuatan sejumlah 5 siswa (23,80%), 3) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama sejumlah 8 siswa (38,09%).

Berdasarkan masalah-masalah diatas banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran *Word Square*. *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak yang telah disediakan. Dalam pembelajaran ini, siswa dibentuk ke dalam kelompok yang mempunyai tanggung jawab yang sama atas keberhasilan kelompoknya dalam mencari jawaban dengan merangkai huruf secara acak sesuai pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *Word Square* sebagai salah satu Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Juwok 2 Sukodono.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
3. Masih rendahnya tanggung jawab siswa pada pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan pada pembelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Word Square*.
3. Tanggung jawab siswa yang akan diamati dibatasi pada siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan mengerjakan tugas secara bersama-sama.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mata pelajaran IPA adalah peningkatan tanggung jawab pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Word Square* siswa kelas IV SD Negeri Juwok 2 Sukodono, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan strategi *Word Square* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPA?
2. Apakah penerapan strategi *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Word Square* siswa kelas IV SD Negeri Juwok 2 Sukodono.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran IPA terutama pada peningkatan tanggung jawab siswa dengan strategi *Word Square*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya *Word Square* yang dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, merangsang siswa untuk berfikir secara kritis.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan sumbangan ide yang baik dalam perbaikan penggunaan strategi *Word Square* dalam pembelajaran IPA.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai wadah untuk menambah pengetahuan dengan memperoleh pengalaman langsung melalui penerapan pembelajaran strategi *Word Square*.